

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai dramaturgi pengemis di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidiempuan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Panggung depan terdapat 2 kategori aktor dalam mengemis di Pasar sangkumpal Bonang yakni, *pertama* pengemis kelompok yang melakukan aksi meminta-minta dengan cara bersama dan hasilnya dibagi dua, seperti pengemis tuna netra yang selalu didampingi anak-anak dan geng anak punk mengemis dengan alat musik secara berkelompok. *Kedua*, pengemis perorangan yang melakukan aksinya sendiri dan biaya hanya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Pertunjukan yang mereka tampilkan beragam mulai dari ucapan, tulisan dan gerak tubuh untuk menggambarkan bahwa mereka layak dikasihani. Para pengemis menunjukan perilaku memaksa, mengganggu untuk mendapatkan uang.
2. Pengelolaan kesan yang dilakukan pengemis dibagi atas dua kelompok yakni :
 - a. Pengelolaan Kesan secara Verbal

Para pengemis mengucapkan kalimat yang membuat iba dihadapan para calon dermawannya. Ada yang berkata salam, mohon dikasihani saat meminta sedekah dan doa-doa ketika diberi sedekah.

b. Pengelolaan Kesan secara Nonverbal

- 1) Isyarat meminta yang digunakan pengemis ialah menadahkan tangan, mangkok, dan rantang untuk disodorkan kepada calon dermawan, sedangkan gerak tubuh mereka berjalan lamban, badan membungkuk.
 - 2) Ekspresi wajah pengemis ketika tidak diberi sedekah mereka bermimik kecewa dan sedih. Namun saat diberi sedekah ekspresi mereka ceria dan senang. Ada juga pengemis diberi ataupun tidak ekspresinya hanya datar dan diam.
 - 3) Penampilan pengemis ada yang tidak terencana seperti pengemis cacat fisik mereka mengunakan ketebatasan agar bisa mengemis. Sedangkan pengemis terencana memakai pakaian yang kumal, robek dan lusuh.
3. Panggung Belakang pengemis berbeda dengan yang diperenkan di panggung depan yang dua aspek yakni :
- a. Komunikasi Pengemis
 - 1) Komunikasi Pengemis secara Verbal

Pada panggung ini pengemis berbahasa daerah dan intonasi yang mereka pakai tinggi dan sangat ceria. Mereka berinteraksi secara bebas dengan sapaan, panggilan yang nadanya tinggi tidak seperti di panggung depan yang memmalas dan dikasihani.

2) Komunikasi Pengemis secara verbal

- a) Penampilan pengemis di panggung belakang menggunakan pakaian yang bagus, layak pakai, dan memakai emas.
- b) Ekspresi pengemis sangat ceria dan senang ketika diluar aktivitas mengemis
- c) tubuh mereka tegap, santai dan tegas.

b. Penghasilan Pengemis

Pada panggung depan pengemis terkesan seperti orang miskin yang pantas untuk dikasihani sedangkan di panggung belakang mereka memiliki hidup yang layak dikarenakan penghasilan mereka sangat menjanjikan.

c. Kehidupan Sosial Pengemis

Ketika berada dikeluarga dan lingkungannya pengemis sangat akrab, baik dan peduli kepada sesama. Mereka sering memberikan sesuatu kepada keluarga dan orang lain.

B. Saran

1. Bagi pemerintah setempat perlu adanya terobosan-terobosan baru untuk mengurangi penyakit sosial yang dilakukan oleh pengemis
2. Bagi pengemis agar mau menerima saran dari pihak pemerintah dan masyarakat dengan tidak melakukan aksi mengemis melainkan mencari pekerjaan lain yang lebih layak serta mendalami keagamaan.
3. Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam mengenai perilaku komunikasi pengemis di Pasar Sangkumpul Bonang

Kota Padangsidempuan atau teknik komunikasi dinas sosial dalam menanggulangi gelandangan dan pengemis di Kota Padangsidempuan. tidak hanya itu penelitian ini juga dapat juga dilanjutkan oleh Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan penelitian tindakan mengenai pengembangan keagamaan dengan layanan bimbingan kelompok pada pengemis di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan.

